

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Indonesia memiliki 34 provinsi salah satunya adalah Kalimantan Selatan dengan Ibu kota Banjarmasin. Banjarmasin dijuluki sebagai “*Kota Seribu Sungai*” karena memiliki wilayah seluas 98,46 km² yang wilayahnya merupakan delta atau kepulauan yang terdiri sekitar 25 buah pulau kecil (delra) yang dipisahkan oleh sungai-sungai. Kota Banjarmasin terletak pada 3°15' sampai 3°22' Lintang Selatan dan 114°32' Bujur Timur, ketinggian tanah asli berada pada 0,16 m di bawah permukaan laut dan hampir seluruh wilayah digenangi air pada saat pasang. (Norkhafifah, 2021, hlm. 36)

Penginapan syariah di kota Banjarmasin ini merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dengan menganut prinsip-prinsip pedoman ajaran islam. Pada operasional, pelayanan yang diberikan di penginapan syariah di kota Banjarmasin tentu hampir menyerupai non-syariah pada umumnya. Namun konsep penginapan ini menyeimbangkan aspek-aspek spiritual Islam yang berlaku di dalam pengelolaan dan pengoperasiannya, penginapan syariah menurut pandangan masyarakat yang awam kadang masih dianggap sebagai suatu bisnis usaha jasa yang hanya dikhususkan untuk orang Islam. Saat ini terdapat penginapan syariah yang sebelumnya sudah berdiri di sekitar kota Banjarmasin. DWD Hotel Syariah merupakan

salah satu dari penginapan syariah yang ada di kota Banjarmasin hotel ini terletak disalah satu tempat yang strategis, suasana alam yang indah, nyaman dan bersih. Dewi Wulan Dari (DWD) hotel syariah menawarkan jasa penginapan, ruang rapat/aula, harga yang relatif murah dan terjangkau dan berada di pusat kota yang mudah dijangkau di kota Banjarmasin.

DWD Hotel Syariah Banjarmasin berkonsep syariah yang berdiri sejak 28 Desember 2016. DWD Hotel Syariah terletak di Jalan Kinibalu No.20, RT. 57, Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Tamu yang diterima hanya pasangan suami istri yang sah dibuktikan dengan KTP dan buku nikah dan laki-laki/perempuan single. Jika hanya laki-laki/perempuan saja yang ingin menginap lalu memiliki tamu yang bukan sejenis maka hanya dibolehkan bertemu di lobby Hotel (Saptopanjaya, komunikasi pribadi, Desember 2021).

Terdapat 39 buah kamar dengan Jenis kamar yang di berikan ada beberapa tipe yaitu : Standar, Superior, Deluxe, Executive, Extra Bed. Untuk kamar Standar dikenakan biaya Rp. 292.000-, kamar Superior Rp. 357.000-, kamar Deluxe Rp. 422.000-‘ kamar Executive Rp. 552.00-‘ Extra Bed Rp. 150.000-‘.(Saptopanjaya, komunikasi pribadi, Desember 2021). (Saptopanjaya, komunikasi pribadi, Desember 2021).

Adapun peraturan-peraturan yang ada di DWD Hotel Syariah Banjarmasin diantaranya :

- a. Apabila ada pasangan yang menginap, diwajibkan menyerahkan KTP dengan alamat yang sama atau melampirkan Foto copy buku nikah.
- b. Dilarang merokok di dalam kamar Hotel
- c. Dilarang membawa hewan peliharaan
- d. Dilarang berjudi, membawa narkoba atau zat sejenis dan membawa minuman beralkohol.
- e. Menerima tamu diharuskan di luar kamar atau dilobby hotel.
- f. Apabila Fasilitas Hotel rusak/hilang/terbawa oleh tamu, maka akan dikenakan biaya pengganti sesuai dengan harga yang berlaku oleh Pihak Hotel.
- g. Barang-barang berharga yang dibawa oleh tamu sepenuhnya menjadi tanggung jawab tamu, pihak Hotel tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan/kerusakan barang tersebut (Saptopanjaya, komunikasi pribadi, Desember 2021).

2. Identitas Informan

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan penulis dengan cara wawancara langsung, penulis mendapatkan data-data yang berhubungan dengan *Sharia Compliance* dan *Social Impact* pada usaha bisnis penginapan syariah di DWD Hotel Syariah Banjarmasin dari 1 (satu) orang informan yaitu manajer DWD Hotel, 5 (lima) orang informan dari masyarakat disekitar DWD Hotel syariah Banjarmasin.

1. Nama : SP
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Kinibalu No. 20 RT. 57
Pendidikan Terakhir : S1
Tempat Kerja : DWD Hotel Syariah Banjarmasin
Jabatan di Penginapan : Manajer
2. Nama : NS
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 27
Alamat : Jl. Kinibalu
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
3. Nama : D
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 26
Alamat : Kinibalu
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA
4. Nama : IH
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 25
Alamat : Kinibalu
Agama : Islam

- Pendidikan Terakhir : SMA
5. Nama : R
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 30
- Alamat : Kinibalu
- Agama : Islam
- Pendidikan Terakhir : SMP
6. Nama : AZ
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Umur : 30
- Alamat : Kinibalu
- Agama : Islam
- Pendidikan Terakhir : SMP

B. Hasil Penelitian

1. Manajer DWD Hotel Syariah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yaitu informan telah memberikan informasi sebagaimana telah disampaikan manajer hotel, manajer hotel dijadikan informan karena dianggap memenuhi kriteria sebagai narasumber dan memahami terkait penerapan *Sharia Compliance* dari DWD Hotel syariah Banjarmasin.

Fasilitas yang disediakan oleh DWD Hotel Syariah Banjarmasin itu lengkap diantaranya, meeting room, coffe Shop, Kamar, ruang bersantai, musholla untuk tamu yang menginap, aula yang bisa digunakan untuk acara-

acara tertentu serta bisa digunakan untuk rapat, dan disetiap kamar dilengkapi arah kiblat dan alat sholat.

Pada sistem operasionalnya tanggapan-tanggapan dari pengunjung yang menginap dan masyarakat sekitar selalu positif karena lahan parkir yang cukup luas, pegawai yang melayani saat chec in maupun check out selalu ramah, ditambah DWD hotel ini menawarkan kamar yang memiliki area no smoking dan area smoking. Serta tidak ada aturan khusus mengenai aturan harus tamu yang beragama Islam yang dapat menginap tapi tamu non Muslim juga bisa namun tetep sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, seperti pengecekan di resepsionis berupa KTP, Buku Nikah jika yang datang adalah pasangan lawan jenis, dan jika ada tamu yang berkunjung hanya boleh menunggu diloby. (Saptopanjaya, komunikasi pribadi, Desember 2021)

Dalam sistem operasionalnya DWD Hotel Syariah Banjarmasin terdapat beberapa bidang khusus yaitu: Bidang Resepsionis, Bidang Keuangan Akuanting, Bidang Houseskeeping, Bidang Publik Area/Cleening Service, Bidang Food and Beverage Service, dan Manajer.

Dalam penerapan Sharia Compliance yang dilaksanakan oleh DWD Hotel Syariah tetap beracuan pada prinsip-prinsip syariah, salah satunya adalah Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016. Kepatuhan syariah dalam operasional lembaga bisnis syariah meliputi produk, sistem, dan identitas perusahaan. Budaya perusahaan yang meliputi pakaian, dekorasi, dan image perusahaan merupakan salah satu aspek kepatuhan syariah.

DWD hotel syariah ini berdiri mulai 28 Desember 2016 sampai sekarang namun belum mempunyai sertifikat resmi atau hak paten atas hotelnya yang menyatakan bahwa hotel tersebut resmi hotel syariah bukan hanya sekedar kabel syariah saja, dan DWD Hotel syariah tidak mempunyai dewan pengawas syariah.

Beberapa poin yang harus diperhatikan dalam bisnis perhotelan agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di DWD Hotel Syariah diantaranya:

- a) Pasangan yang bukan mahram, hal mendasar paling utama adalah Screening proses para tamu yang datang ke hotel.
- b) Penginapan tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila
- c) Makanan-minuman yang disediakan penginapan syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI atau makanan yang terhindar dari unsur makanan dan minuman yang di larang dalam Islam.
- d) Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah termasuk fasilitas bersuci.
- e) Pengelola dan karyawan/karyawati penginapan syariah wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah.
- f) Penginapan syariah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan.

2. Masyarakat Sekitar lingkungan DWD Hotel Syariah

a) Informan 1

Nama : NS
Kelamin : Perempuan
Umur : 27
Pekerjaan : Pedagang

Ns merupakan seorang pedagang kue di jalan Kinibalu yang menjual berbagai macam kue diantaranya ada kue basah dan kue kering, Ns buka owner dari pemilik warung atau toko kue, Ns hanya sebagai karyawan yang menjaga toko tersebut selama kurang lebih 3 tahun terakhir ini, sedangkan toko tersebut sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Toko kue ini buka setiap hari mulai pukul 06.30 WITA pagi.

Adapun pendapat dari NS terhadap adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar tempat Ns bekerja sejauh ini berdampak baik khususnya bagi pendapatan masyarakat di sekitar hotel, semenjak adanya hotel ini di sekitar lingkungan tempat Ns bekerja ada beberapa tetangga yang membuka usaha atau berjualan seperti makanan, minuman, warung sembako dan lain sebagainya.

Terdapat perubahan pola pikir yang Ns rasakan, NS sebagai masyarakat awam mengatakan bahwa sejauh ini dia hanya tau mengenai hotel yang tidak berbasis syariah atau hotel konvensional saja, image hotel menurut Ns lebih condong mengarah kepada hal

negatif, namun setelah adanya hotel berbasis syariah membuat perubahan pola pikir Ns.

Adanya perilaku hubungan sosial seperti adanya interaksi timbal balik semenjak adanya hotel tersebut di lingkungan sekitar, tidak jarang ada beberapa karyawan hotel dan tamu hotel yang berbelanja di toko kue tempat Ns bekerja.

Dampak yang Ns rasakan positif terutama untuk perekonomian masyarakat di sekitar hotel, karena Ns disini berjualan dan Ns merasa mendapatkan dampak yang baik

Perihal kekurangan dan kelebihan nya adanya DWD Hotel Syariah disekitar sini seperti kekurangan itu terkadang ada beberapa kali ketika tamu hotel yang datang banyak lahan parkir hotel bisa sampai ke bahu jalan. Kelebihan nya yaitu perekonomian warga disekitar mendapatkan pengaruh yang baik yaitu adanya peningkatan pendapatan dan jika ada acara keluarga atau ada keluarga jauh bisa menginap di hotel tersebut.

Menurut penulis sebagai peneliti NS dikatakan sebagai masyarakat sekaligus pedagang yang merasakan dampak dari adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar dia bekerja.

b) Informan 2 :

Nama : D

Kelamin : Perempuan

Umur : 26

Pekerjaan : Karyawan Laundry

D merupakan karyawan pada usaha laundry yang ada disekitar lingkungan DWD Hotel Syariah Banjarmasin, D bukan owner dari Murah Laundry, D hanya karyawan yang menjaga laundryan tersebut selama 6 bulan terakhir, sedangkan laundryan tersebut sudah ada sejak 2 tahun yang lalu. Laundry ini selalu buka setiap hari mulai dari pukul 09.00 WITA pagi sampai 21.00 WITA

Adapaun pendapat D terhadap adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar tempat D bekerja ini tidak terlalu berdampak signifikan untuk D dan usaha Laundry tempat D bekerja karena baik dari pihak hotel dan tamu tidak pernah laundry di laundry tersebut.

D berpendapat terkait perubahan pola pikir mengenai adanya DWD Hotel Syariah ini memberikan pemahaman bahwa image negatif terhadap hotel konvensional telah beralih menjadi image yang positif setelah adanya hotel berbasis syariah. Bagi masyarakat yang awam lebih merasa aman dengan adanya hotel berbasis syariah seperti DWD Hotel Syariah.

Tidak ada interaksi timbal balik yang di rasakan oleh D selama D bekerja di laundry tempat D bekerja. Mungkin untuk masyarakat disekitar hotel merasakan adanya timbal balik tersebut.

Dampak sosial yang D rasakan lebih terasa karena hotel DWD ini berbasis Syariah atau Islami yang mana dampak tersesebut seperi lebih aman dan nyaman.

Kekurangan dan kelebihan adanya DWD hotel Syariah di lingkungan sekitar, kekurangannya mungkin karena hotel syariah jadi fasilitasnya diminimkan meskipun sebenarnya lengkap seperti tidak adanya tempat hiburan, untuk kelebihannya lebih merasa aman saja dan jika ada acara keluarga atau ada keluarga jauh bisa menginap di hotel tersebut.

Menurut penulis sebagai peneliti D dikatakan sebagai masyarakat yang tidak merasakan dampak yang besar dari adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar dia bekerja.

c) Informan 3

Nama : IH
Kelamin : Perempuan
Umur : 25
Pekerjaan : Pedagang

IH merupakan pedagang minuman yang ada disekitar lingkungan DWD Hotel Syariah Banjarmasin, IH bukan owner dari stand minuman tersebut, IH hanya karyawan yang menjaga Stand minuman tersebut selama 8 bulan terakhir, sedangkan stand minuman tersebut sudah ada sejak 3 tahun yang lalu. Stand minuman ini selalu buka setiap hari mulai dari pukul 09.00 WITA pagi sampai 20.00 WITA.

Adapun pendapat IH dari adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar tempat IH bekerja sejauh ini berdampak baik, tidak jarang karyawan hotel dan tamu yang membeli minuman di

stand minuman tempat IH bekerja. IH mengatakan tidak terlalu banyak tahu mengenai DWD Hotel Syariah dikarenakan IH baru 8 bulan terakhir bekerja di stand minuman tersebut.

IH berpendapat bahwa ia merasakan adanya perubahan pola pikir dengan adanya DWD Hotel Syariah karena selama ini dia hanya mengetahui hotel biasa atau hotel konvensional saja. Perubahan pola pikir tersebut lebih mengarah kepada pandangan positif dan negatif adanya hotel tersebut.

Terdapat perilaku hubungan sosial yang IH rasakan seperti interaksi timbal balik dengan pihak hotel dan tamu hotel, terkadang karyawan dan tamu hotel mampir ke stand minuman tempat IH bekerja.

Dampak yang IH rasakan sejauh ini positif terutama untuk perekonomian dan pendapatan masyarakat sekitar hotel, karena IH disini berjualan jadi IH merasakan mendapat dampak yang baik.

Perihal kekurangan dan kelebihan adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar IH bekerja tidak terlalu banyak yang IH temukan, mungkin untuk kelebihanannya terhadap hubungan seperti mutualisme dan jika ada acara keluarga atau ada keluarga jauh bisa menginap di hotel tersebut.

Menurut penulis sebagai peneliti IH dapat dikatakan sebagai Masyarakat sekitar DWD hotel Syariah yang merasakan dampak sosial dari adanya hotel tersebut.

d) Informan 4 :

Nama : R
Kelamin : Perempuan
Umur : 30
Pekerjaan : Pedagang

R merupakan pedagang minuman dan makanan ringan yang ada disekitar lingkungan DWD Hotel Syariah Banjarmasin, R merupakan owner dari stand minuman dan makanan ringan tersebut, R telah berdagang minuman dan makanan ringan tersebut selama kurang lebih 6 tahun terakhir. Stand minuman dan makanan ringan ini selalu buka setiap hari mulai dari pukul 09.00 WITA pagi sampai 20.00 WITA terkadang sampai 18.00 WITA.

Adapun pendapat R terhadap adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan Sekitar tempat R berdagang sejauh ini berdampak baik khususnya bagi pendapatan R dikarenakan tidak jarang karyawan dan tamu hotel datang untuk membeli minuman dan makanan ringan yang R jual.

Terdapat perubahan pola pikir yang R rasakan, R sebagai masyarakat awam mengatakan bahwa baru beberapa tahun belakangan mengerti atau memahami terkait hotel berbasis syariah, R juga mengatakan ada beberapa masyarakat yang mulai ikut berjualan atau berdagang seperti R,

Adanya perilaku hubungan sosial seperti adanya interaksi timbal balik semenjak adanya hotel tersebut di lingkungan sekitar tempat R berdagang, seperti adanya tamu hotel yang berbondong-bondong membeli minuman dan makanan yang R jual.

Dampak yang R rasakan rasakan dengan adanya Hotel tersebut di lingkungan R memberikan dampak yang positif , karena R berjualan jadi R mendapatkan peningkatan pendapatan.

Kekurangan dan kelebihan adanya DWD Hotel syariah di sekitar lingkungan R berdagang, R tidak merasakan adanya kekurang R lebih merasakan kelebihan dibanding kekurangannya, seperti jika ada acara keluarga atau ada keluarga jauh bisa menginap di hotel tersebut.

Menurut penulis sebagai peneliti R dapat dikatakan sebagai Masyarakat sekitar DWD hotel Syariah yang merasakan dampak sosial dari adanya hotel tersebut.

e) Informan 5 :

Nama : AZ

Kelamin : Perempuan

Umur : 30

Pekerjaan : Pedagang

AZ merupakan pedagang toko kelontong yang ada disekitar lingkungan DWD Hotel Syariah Banjarmasin, AZ merupakan owner toko kelontong tersebut, AZ telah berdagang toko kelontong tersebut

selama kurang lebih 6 tahun terakhir. Toko kelontong ini selalu buka setiap hari mulai dari pukul 07.00 WITA pagi sampai 20.00 WITA.

Adapun pendapat AZ terhadap adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar tempat AZ berdagang sejauh ini berdampak baik khususnya bagi pendapatan masyarakat di sekitar hotel seperti AZ.

Terdapat perubahan pola pikir yang AZ rasakan sebagai masyarakat awam, AZ mengatakan bahwa sejauh ini hanya tahu mengenai hotel biasa tidak berbasis syariah, dan AZ baru-baru saja mengetahui mengenai DWD hotel syariah. Image hotel menurut AZ lebih condong mengarah kepada hal negative, namun setelah adanya hotel berbasis syariah membuat perubahan pola pikir AZ.

Adanya perilaku timbal balik hubungan sosial semenjak ada hotel tersebut di lingkungan sekitar, tidak jarang juga ada beberapa karyawan dan tamu hotel yang berbelanja di toko kelontong AZ.

Dampak sosial yang AZ rasakan positif terutama untuk perekonomian masyarakat di sekitar hotel seperti para pedagang yang berjualan di sekitar hotel, seperti AZ yang merasakan akan dampak langsungnya.

Perihal kekurangan dan kelebihan adanya DWD Hotel Syariah di sekitar lingkungan, kekurangannya terkadang jika sedang banyak tamu yang menginap di hotel tersebut sedikit memakan bahu jalan untuk parkir kendaraan. Kelebihannya yaitu memberikan peluang bisnis bagi masyarakat di sekitar lingkungan hotel tersebut, dan jika

ada acara keluarga atau ada keluarga jauh bisa menginap di hotel tersebut.

Menurut peneliti AZ dikatakan sebagai masyarakat sekaligus pedagang yang merasakan akan dampak sosial dari adanya DWD Hotel Syariah di lingkungan sekitar tempat AZ berdagang.

C. Analisis Data

1. Penerapan *Sharia Compliance* (Kepatuhan Syariah) pada Usaha Bisnis Penginapan Syariah di DWD Hotel Syariah Banjarmasin.

Untuk Mengukur penerapan *Sharia Compliance* pada DWD Hotel Syariah Banjarmasin maka Indikator yang digunakan adalah Fatwa DSN MUI Nomor. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang bisnis penginapan Syariah.

a. Fasilitas Hiburan

Fasilitas hiburan di penginapan syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila. Pada DWD Hotel Syariah Banjarmasin dari segi fasilitas hiburan hanya menyediakan wifi di setiap lantai serta TV LED disetiap kamar tamu, sehingga tamu yang ingin mengakses internet ataupun ingin menonton acara televisi bisa melakukannya di kamar masing-masing.

b. Makanan dan minuman

Makanan dan minuman yang disediakan penginapan syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI, DWD Hotel

Syariah Banjarmasin menyediakan makanan dan minuman cepat saji yang telah tersertifikasi halal dari MUI dan DWD Hotel Syariah Banjarmasin memberikan fasilitas *breakfast* dan memiliki *pantry*

c. Fasilitas Ibadah

DWD Hotel Syariah Banjarmasin menyediakan fasilitas ibadah seperti musholla, alat shalat, Al-Quran di musholla maupun disetiap kamar masing-masing. lain itu juga terdapat al-Quran dan alat shalat pada setiap kamar di DWD Hotel Syariah Banjarmasin. Sehingga bagi para tamu yang ingin beribadah dapat dilakukan di dalam kamar mereka masing-masing ataupun melakukan sholat berjamaah di musholla.

d. Pakaian Pengelola dan Karyawan

Pengelola dan karyawan/karyawati penginapan syariah wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah. Dari segi pakaian pengelola, manajer beserta staff DWD hotel syariah Banjarmasin mengenakan seragam berupa kemeja dan celana panjang, sedangkan untuk *Security* menggunakan seragam *Security* berupa kemeja dan celana panjang.

e. Jasa Lembaga Keuangan Yang digunakan

Penginapan syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam melakukan pelayanan. Dalam jasa lembaga keuangan untuk transaksi non-tunai, DWD Hotel

Syariah Banjarmasin menggunakan rekening Bank BCA, Mandiri, BRI dalam transaksi usahanya.

Pada poin pertama terdapat kesesuaian mengenai Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang fasilitas hiburan sebuah hotel syariah yaitu penginapan syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila. DWD Hotel Syariah Banjarmasin hanya menyediakan fasilitas hiburan berupa TV LED di setiap kamar tamu dan fasilitas internet berupa Wifi di setiap lantai. Terlihat dari fasilitas hiburan yang ada di hotel tersebut tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyikan, maksiat, pornografi, dan/atau tindak asusila. Inilah yang membedakan antara hotel biasa dengan hotel yang berlabel syariah, Secara garis besar perbedaannya terdapat pada penggunaan prinsip syariah. Hotel yang berbasis syariah menjalankan berbagai pelayanannya berdasarkan prinsip syariah sedangkan hotel biasa atau konvensional tidak menggunakan prinsip syariah.

Pada poin selanjutnya mengenai makanan dan minuman yang disediakan penginapan syariah sesuai dengan acuan fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 yaitu makananan dan minuman yang disediakan penginapan syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. DWD Hotel Syariah Banjarmasin memberikan fasilitas makanan minuman kepada para tamu berupa makanan-minuman cepat saji seperti mie instan, makanan ringan seperti roti dan *snack*, minuman berupa teh, susu, kopi, terdapat juga makanan-minuman untuk breakfast yang telah dibuat oleh

karyawan hotel. Semua makanan dan minuman yang disediakan pihak hotel sudah terdapat label halal dari MUI dan terdaftar dalam BPOM.

Selanjutnya pada poin ketiga mengenai fasilitas ibadah, sesuai pada Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 yaitu menyediakan fasilitas, peralatan, dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci. DWD Hotel Syariah Banjarmasin menyediakan fasilitas ibadah berupa mushalla, tempat berwudhu/bersuci, alat shalat, Al-Quran, di setiap kamar tamu hotel sudah diberikan alat shalat seperti sarung, sajadah, mukena. Terdapat fasilitas yang sama di dalam mushalla. Para tamu dapat melaksanakan ibadah shalat di kamar masing-masing dan bisa juga shalat berjamaah di mushalla.

Pada poin ke empat mengenai pakaian pengelola dan karyawan hotel sesuai dengan Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 yaitu pengelola dan karyawan/karyawati penginapan syariah wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah. DWD Hotel Syariah Banjarmasin mempunyai 11 karyawan laki-laki tidak ada karyawan perempuan dikarenakan pemilik hotel dari awal dibangun hotel DWD beliau tidak berekankan untuk adanya karyawati untuk meminimalis resiko yang ada. Dari segi pakaian pengelola, manajer beserta staff DWD hotel syariah Banjarmasin mengenakan seragam berupa kemeja dan celana panjang, sedangkan untuk *Security* menggunakan seragam *Security* berupa kemeja dan celana panjang. Dapat dilihat DWD Hotel Syariah dalam aturan berpakaian telah sesuai dengan syariat Islam, seperti berpakaian sewajarnya atau tidak berlebihan, berpakaian untuk

kebutuhan dan kebersihan, tidak berpakaian dengan bahan sutra, tidak berpakaian menyerupai perempuan, dan tidak menggunakan pakaian yang menunjukkan gambaran bentuk tubuh atau aurat.

Pada poin terakhir mengenai jasa lembaga keuangan yang digunakan sesuai dengan Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 yaitu penginapan syariah wajib menggunakan jasa lembaga keuangan syariah dalam pelayanannya. DWD Hotel Syariah Banjarmasin menggunakan jasa lembaga keuangan non syariah untuk transaksi non-tunai rekening Bank BCA, Mandiri, BRI dalam transaksi usahanya. Dikarenakan menurut pemilik hotel tidak ada aturan baku untuk alat transaksi non tersebut, setelah ini mungkin akan dipertimbangkan untuk adanya transaksi non tunai berupa debit atau rekening Bank Syariah Indonesia (BSI).

DWD Hotel Syariah memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan penginapan guna menjamin terselenggaranya pelayanan penginapan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Salah satu standar yang harus dimiliki bagi hotel yang memiliki sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah adanya fasilitas pengingat waktu shalat di dalam hotel. Dari awal berdirinya DWD Hotel syariah pada 28 Desember 2016 sampai sekarang hotel tersebut belum memiliki sertifikat resmi atau hak paten dari MUI yang menyatakan bahwa DWD Hotel Syariah adalah hotel syariah bukan sekedar label syariah, DWD Hotel syariah juga tidak mempunyai Dewan Pengawas Syariah (DPS). Untuk mendapatkan status hotel syariah, maka hotel tersebut harus

mencantumkan di anggaran dasar dan rumah tangga (AD/ART) perusahaan hotel tersebut sebagai hotel syariah.

2. *Social Impact* yang ditimbulkan DWD Hotel Syariah Banjarmasin terhadap masyarakat disekitarnya.

social impact yang ditimbulkan DWD Hotel Syariah Banjarmasin terhadap masyarakat disekitarnya di Jalan Kinibalu Teluk Dalam Kec. Banjarmasin Tengah merupakan salah satu kompleks perumahan yang ada di Kalimantan Selatan, Banjarmasin yang mana *culture* masyarakat Jalan Kinibalu Teluk dalam tertutup dan sebagian rumah sudah beralih fungsi menjadi kantor, outlite makanan/minuman.

a. Perubahan Sistem Sosial.

Dengan adanya DWD Hotel Syariah Banjarmasin, masyarakat di lingkungan sekitar tetap melakukan aktivitas dan bekerja seperti sebelumnya.

b. Perilaku Hubungan Sosial

Jika ada tamu rombongan di DWD Hotel Syariah Banjarmasin memang sedikit memakan bahu jalan, namun tidak sampai menghambat aktivitas warga. Hal tersebut di dukung oleh akses jalan raya yang cukup besar. (Saptopanjaya, komunikasi pribadi, Desember 2021)

c. Nilai-Nilai Individu dan Kolektif

Masyarakat di lingkungan sekitar DWD Hotel Syariah Banjarmasin memiliki Pemikiran untuk membuka usaha sendiri.

d. Gaya Hidup dan Ekspresi Mode

Ketika para tetangga memiliki tamu/hajatan tertentu maka tamu dapat menginap di DWD Hotel Syariah Banjarmasin, sehingga para tetangga merasa terbantuan karena lokasi DWD Hotel Syariah berdekatan dengan rumah mereka.

Pada poin pertama mengenai perubahan sistem sosial. Adanya perubahan sikap dan pola pikir yang disebabkan oleh hadirnya penginapan syariah. Dari hasil analisis data bahwa dari 5 informan dari kalangan masyarakat sekitar DWD Hotel Syariah Banjarmasin tersebut merasakan adanya perubahan pola pikir dari adanya hotel tersebut di lingkungan mereka. Perubahan pola pikir ini lebih mengarah kepada hal positif seperti perubahan pola pikir terhadap image perhotelan yang umumnya negatif, sudah mulai berubah dengan adanya hotel syariah di lingkungan sekitar. Beberapa masyarakat juga beranjak membuka usaha di sekitar lingkungannya.

Selanjutnya perilaku hubungan sosial merupakan interaksi timbal balik yang dirasakan oleh masyarakat sekitar atas aktivitas penginapan syariah. Dari hasil analisis data ditemukan 5 informan yang merupakan masyarakat disekitar DWD Hotel Syariah Banjarmasin merasakan adanya interaksi timbal balik, seperti adanya karyawan dan tamu yang membeli jualan dari 5 informan peneliti.

Pada poin selanjutnya nilai-nilai individu dan kolektif adalah adanya aksi oleh masyarakat atas nilai-nilai yang ada pada penginapan syariah, baik

itu secara positif ataupun negatif. Dari hasil analisis data 5 informan merasakan dampak positif dengan adanya DWD Hotel Syariah Banjarmasin menjadikan peluang bisnis untuk memulai usaha.

Pada poin terakhir gaya hidup dan ekspresi mode adalah perubahan gaya hidup masyarakat sekitar atas hadirnya penginapan syariah. Dari hasil analisis data yang peneliti teliti dari adanya DWD Hotel Syariah Banjarmasin membuat masyarakat disekitar merasa terbantu, seperti adanya acara besar atau hajatan dll yang dilakukan masyarakat yang tinggal disekitar hotel pasti mempunyai tamu, keluarga, teman dari berbagai daerah dapat menginap di DWD Hotel Syariah Banjarmasin.